

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi berdasarkan pasal 71 ayat 1 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Kesehatan reproduksi menjelaskan secara luas mengenai kehidupan manusia diawali pada tahap janin dalam rahim hingga dilahirkan, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, lanjut usia, hingga meninggal dunia (Pulungan et al., 2020)

Matangnya organ-organ fisik atau seksual pada perkembangan remaja mempengaruhi kemampuan dan fungsi reproduksi remaja (Rasyid et al., 2021). Proses terjadinya menstruasi karena terlepasnya bagian (Azmeade & Garti, 2016).

Menstruasi adalah pendarahan yang bersumber dari uterus terjadi secara periodik dan siklik, disebabkan karena pelepasan (*deskuamasi*) *endometrium* akibat hormon *ovarium* (*estrogen dan progesteron*) yang mengalami penurunan akhir siklus ovarium, umumnya terjadi pada hari ke 14 setelah *ovulasi*. Menstruasi menjadi proses alamiah yang akan dialami setiap perempuan yang telah memasuki masa pubertas. Namun kondisi ini mendatangkan keluhan jika terjadi gangguan menstruasi (Novita, 2018).

Menstruasi yang terjadi pada perempuan sering mendatangkan gangguan kesehatan, yaitu *dismenore* atau nyeri haid. *Dismenore* menjadi masalah ginekologis yang sering terjadi pada perempuan. Umumnya Perempuan sering mengalami nyeri yang berkepanjangan dan terjadi secara terus menerus sehingga menimbulkan rasa nyeri yang parah hingga sulit melakukan berbagai kegiatan (Indarna & Lediawati, 2021). Berdasarkan Penelitian Cakir M et al dalam (Nasution, 2020) menyatakan bahwa prevalensi terbesar dalam gangguan menstruasi yaitu nyeri haid atau *dismenore* (89,5%) dan dilanjutkan dengan gangguan siklus menstruasi tidak teratur (32,2%), dan perpanjangan durasi menstruasi (5,3%).

Sebagian wanita menghadapi rasa kesakitan di perut bagian bawah saat sebelum serta sepanjang masa menstruasi yang diiringi rasa mual, sehingga wanita tersebut tidak bisa melaksanakan aktivitasnya dengan baik serta membutuhkan waktu untuk istirahat. rasa perih yang dialami di perut bawah umumnya terjadi dari hari awal hingga kedua (Nasution, 2020).

Prevalensi kejadian *dismenore* di tiap negara berbeda-beda. Prevalensi di Amerika Serikat kurang lebih 85%, di Italia sebesar 84, 1% serta di Australia sebesar 80%. (Asih et al., 2020). Negara Indonesia memiliki tingkat prevalensi *dismenore* sebesar 64,25%, yang terbagi dari 54,89 *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder (D. R. Lestari et al., 2018).

Dismenore sering terjadi pada perempuan usia 18-25 tahun dan berkurang ketika terjadi penambahan umur (Okoro et al., 2013). Berdasarkan data yang

bersumber dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian *dismenore* sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *dismenore* dengan 10-16% mengalami *dismenore* berat (Syafriani, 2021).

Prevalensi *Dismenorea* tertinggi terjadi pada mahasiswi dengan persentasi 34,2% termasuk nyeri berat; 36,6% nyeri sedang; dan 29,2% nyeri ringan (Kural et al., 2015). Angka kejadian *dismenore* primer yang diperoleh dari berbagai sumber rata-rata menunjukkan angka diatas 50%. Di Urmia University of Medical Science, Azerbaijan Barat, Iran, dari sejumlah 293 mahasiswi sebanyak 74,3% merasakan nyeri *dismenore*, 17,7% *dismenore* ringan, 45,7% *dismenore* sedang dan 10,9% *dismenore* berat (Najafi et al., 2018). Di University of Castilla La Mancha, Spanyol prevalensi *dismenore* sebanyak 74,8% (Fernandez-Martinez et al., 2018). Di King Saud University dan King Khalid University Hospital (KKUH), Riyadh, Saudi Arabia dari sejumlah 376 Mahasiswa kedokteran sebanyak 23% *Dismenore* ringan, 50% *dismenore* sedang, dan 27% *Dismenore* berat. (Hashim et al., 2020).

Data *dismenore* di Indonesia didapatkan dari berbagai sumber, antara lain penelitian pada Mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Negeri (UPN) Veteran Jakarta dimana prevalensi *dismenore* dari 70 mahasiswa terdapat 11 orang (15,7%) mengalami *dismenore* ringan, 39 orang (55,7%) mengalami *dismenore* sedang, dan 20 orang (28,6%) mengalami *dismenore* berat (D. R. Lestari et al., 2018). Selain itu prevalensi *dismenore* pada mahasiswa kedokteran Universitas Mulawarman di Samarinda Kalimantan Timur dari 72

mahasiswa terdapat 52 orang (72,2%) mengalami *dismenore* dan sisanya 20 orang (27,8%) tidak mengalami *dismenore* (Ayu Farahdilla et al., 2021).

Data *dismenore* di Gorontalo didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid et al., 2021) di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo prevalensi mahasiswa yang mengalami *dismenore* primer, dari 30 mahasiswa terdapat 4 orang (13,3%) mengalami *dismenore* ringan, 23 orang (76,7%) mengalami *dismenore* sedang, dan 3 orang (10,0%) mengalami *dismenore* berat.

Faktor penyebab *dismenore* diantaranya aktivitas fisik, dan faktor stress dapat memicu kejadian *dismenore*. Selain itu tidur yang kurang dari 6 jam sehari serta pola istirahat yang tidak teratur dapat memicu timbulnya *dismenore* (Nasution, 2020).

Dismenore terjadi pada 54,6% mahasiswi yang memiliki aktivitas fisik mingguan yang rendah, sehingga aktivitas fisik yang rendah tersebut, cenderung dihubungkan dengan terjadinya *Dismenore* (Harrington, 2013). Perempuan yang kurangnya beraktivitas dan berolahraga selama masa menstruasi dapat menyebabkan aliran darah dan oksigen menjadi rendah yang berakibat sirkulasi darah dan oksigen pada uterus menjadi kurang hingga menimbulkan rasa sakit. Rasa sakit dapat dicegah dengan melakukan beragam kegiatan olah tubuh hal ini pada tubuh beraktivitas maka tubuh akan mengeluarkan endorfin. Hormon ini menjadi obat penenang alami yang diproduksi otak sehingga menimbulkan rasa nyaman (Wibawati, 2021).

Secara umum mahasiswi dengan menumpuknya tugas, ujian dan tuntutan orang tua untuk memperoleh nilai yang memuaskan dapat memicu munculnya stress. Apabila tubuh mengalami stress maka tubuh akan mengeluarkan hormon estrogen dan *prostaglandin* secara berlebihan, akibatnya terjadi kontraksi uterus meningkat secara perlahan sehingga terjadi rasa sakit saat menstruasi. Selain itu hormon adrenalin juga meningkat sehingga otot pada rahim menjadi tegang lalu menimbulkan rasa sakit pada menstruasi (Krishna et al., 2021).

Selain itu, kualitas tidur dapat mempengaruhi kondisi perempuan terhadap sakit, kondisi tidur yang tidak optimal menyebabkan hiperalgesia. Seorang wanita dengan kualitas tidur yang rendah akan mengalami derajat *dismenore* yang berat. Akibat pola tidur yang kurang tersebut, semakin menambah kepekaan tubuh pada nyeri, sehingga menambah derajat *dismenorea* (D. R. Lestari et al., 2018).

Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo memiliki 5 Jurusan yang terdiri dari Jurusan Kesehatan dan Jurusan Keolahragaan. Jurusan tersebut yaitu, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Jurusan Farmasi, Jurusan, Keperawatan, Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Jurusan Pendidikan Olahraga. Umumnya mahasiswa di lingkungan jurusan pendidikan keolahragaan lebih banyak melakukan aktivitas fisik karena memiliki lebih banyak mata kuliah praktik olahraga dibanding mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat yang lebih banyak menghabiskan waktu dalam ruangan hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya *dismenore* di kalangan mahasiswa jurusan keolahragaan. Selain itu dengan jadwal kuliah yang padat dan banyaknya praktikum menjadikan

mahasiswa Jurusan kesehatan untuk lebih banyak mendapat tekanan dalam akademik dan sulit tidur sehingga memunculkan gangguan stress dan aktivitas tidur yang kurang yang akan berdampak pada kejadian *dismenore*.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 20 mahasiswi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo yang terbagi dalam 10 mahasiswa Jurusan Kesehatan dan 10 mahasiswa Jurusan Keolahragaan diperoleh data pada mahasiswa Jurusan keolahragaan terdapat 1 orang (10,0%) tidak mengalami *dismenore*, 4 orang (40,0%) mengalami *dismenore* ringan, dan 5 orang (50,0%) mengalami *dismenore* berat. Sedangkan pada mahasiswa jurusan kesehatan terdapat 3 orang (30,0%) mengalami *dismenore* ringan dan 7 orang (70,0%) mengalami *dismenore* berat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Perbedaan Kejadian *Dismenore* Pada Mahasiswi Jurusan Kesehatan Masyarakat dan Mahasiswi Jurusan Pendidikan Keolahragaan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Berdasarkan penelitian Cakir M dalam (Nasution, 2020) Prevalensi terbesar dalam gangguan menstruasi yaitu nyeri haid atau *dismenore* (89,5%) dan dilanjutkan dengan gangguan siklus menstruasi tidak teratur (32,2%), dan perpanjangan durasi menstruasi (5,3%).

2. Menurut (D. R. Lestari et al., 2018) Di Indonesia prevalensi *dismenore* sebesar 64,25%, yang terdiri dari 54,89 *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder.
3. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian *dismenore* sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *dismenore*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kural et al., 2015) prevalensi *Dismenorea* tertinggi terjadi pada mahasiswa dengan persentasi 34,2% termasuk nyeri berat; 36,6% nyeri sedang; dan 29,2% nyeri ringan.
5. Angka kejadian *dismenore* primer yang diperoleh dari berbagai sumber rata-rata menunjukkan angka diatas 50%. Di *Urmia University of Medical Science*, Azerbaijan Barat, Iran, dari sejumlah 293 mahasiswa sebanyak 74,3% merasakan nyeri *dismenore*, 17,7% *dismenore* ringan, 45,7% *dismenore* sedang dan 10,9% *dismenore* berat (Najafi et al., 2018). Di *University of Castilla La Mancha*, Spanyol prevalensi *dismenore* sebanyak 74,8% (Fernandez-Martinez et al., 2018). Di *King Saud University* dan *King Khalid University Hospital* (KKUH), Riyadh, Saudi Arabia dari sejumlah 376 Mahasiswa kedokteran sebanyak 23% *dismenore* ringan, 50% *dismenore* sedang, dan 27% *dismenore* berat. (Hashim et al., 2020).
6. Data *dismenore* di Indonesia didapatkan dari berbagai sumber prevalensi *dismenore* pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN (Universitas Pembangunan Negeri) Veteran Jakarta dari 70 mahasiswa terdapat 11 orang (

15,7%) mengalami *dismenore* ringan, 39 orang (55,7%) mengalami *dismenore* sedang, dan 20 orang (28,6%) mengalami *dismenore* berat (D. R. Lestari et al., 2018). Selain itu prevalensi *dismenore* pada mahasiswa kedokteran Universitas Mulawarman di Samarinda Kalimantan Timur dari 72 mahasiswa terdapat 52 orang (72,2%) mengalami *dismenore* dan sisanya 20 orang (27,8 %) tidak mengalami *dismenore* (Ayu Farahdilla et al., 2021).

7. Data *dismenore* di Gorontalo didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid et al., 2021) di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo prevalensi mahasiswi yang mengalami *dismenore* primer yaitu dari 30 mahasiswi terdapat 4 orang (13,3%) mengalami *dismenore* ringan, 23 orang (76,7%) mengalami *dismenore* sedang, dan 3 orang (10,0%) mengalami *dismenore* berat.
8. *Dismenore* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya aktivitas fisik, dan faktor stress. Selain itu pola tidur yang kurang dari 6 jam dapat memicu timbulnya *dismenore*.
9. Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo memiliki 5 Jurusan yang terdiri dari Jurusan Kesehatan dan Jurusan Keolahragaan. Umumnya mahasiswi di lingkungan jurusan keolahragaan lebih banyak melakukan aktivitas fisik karena memiliki lebih banyak mata kuliah praktik olahraga dibanding mahasiswi jurusan kesehatan yang lebih banyak menghabiskan waktu dalam ruangan hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya *dismenore* di kalangan mahasiswi jurusan keolahragaan. Selain itu

dengan jadwal kuliah yang padat dan banyaknya praktikum menjadikan mahasiswa jurusan kesehatan untuk lebih banyak mendapat tekanan dalam akademik dan sulit tidur sehingga memunculkan gangguan stress dan aktivitas tidur yang kurang yang akan berdampak pada kejadian *dismenore*.

10. Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 20 mahasiswa yaitu terbagi dalam 10 mahasiswa Jurusan Kesehatan dan 10 mahasiswa Jurusan Keolahragaan diketahui pada mahasiswa Jurusan keolahragaan terdapat 1 orang (10,0%) tidak mengalami *dismenore*, 4 orang (40,0%) mengalami *dismenore* ringan, dan 5 orang (50,0%) mengalami *dismenore* berat. Sedangkan pada mahasiswa jurusan kesehatan terdapat 3 orang (30,0%) mengalami *dismenore* ringan dan 7 orang (70,0%) mengalami *dismenore* berat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kejadian *dismenore* pada mahasiswi jurusan kesehatan masyarakat dan mahasiswi jurusan pendidikan keolahragaan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan kejadian *dismenore* pada mahasiswi jurusan kesehatan masyarakat dan mahasiswi jurusan pendidikan keolahragaan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis perbedaan tingkat nyeri kejadian *dismenore* pada mahasiswi jurusan kesehatan masyarakat dan mahasiswi jurusan pendidikan keolahragaan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.
2. Menganalisis perbedaan aktivitas fisik pada mahasiswi jurusan kesehatan masyarakat dan mahasiswi jurusan pendidikan keolahragaan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.
3. Menganalisis perbedaan gangguan stres pada mahasiswi jurusan kesehatan masyarakat dan mahasiswi jurusan pendidikan keolahragaan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.
4. Menganalisis perbedaan kualitas tidur pada mahasiswi jurusan kesehatan masyarakat dan mahasiswi jurusan pendidikan keolahragaan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya tentang kejadian *dismenore* pada mahasiswi jurusan kesehatan masyarakat dan mahasiswi jurusan keolahragaan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo).

1.5.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai *dismenore* sehingga mahasiswi dapat melakukan tindakan pencegahan yang paling tepat dalam mengurangi nyeri *dismenore* untuk mengurangi morbilitas saat menstruasi dan dampaknya.

1.5.3 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan mengenai bahan acuan pemberian intervensi pengobatan pada kejadian *dismenore*.